

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO kesehatan diartikan sebagai keadaan baik secara menyeluruh termasuk kondisi fisik, mental dan sosialnya, tidak sekedar ketiadaan suatu penyakit atau cedera. Kondisi lingkungan yang berpengaruh pada gangguan fisik, mental, dan sosial seseorang pada dasarnya merupakan pengaruh lingkungan terhadap kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan yang tidak dapat dipisahkan dari kesehatan tubuh secara umum.

Dunia kesehatan gigi dan mulut sebagai bagian integral dari dunia kesehatan pada umumnya telah mengalami perkembangan tersendiri. Perubahan tersebut tercermin dalam evolusi pelayanan kedokteran gigi saat ini yang tidak hanya ditujukan untuk mengobati penyakit gigi tetapi juga menjadi pelayanan estetika atau penampilan yang dapat mendorong peningkatan kualitas hidup. Selanjutnya, kesadaran masyarakat akan pentingnya pencegahan penyakit (*preventive*) dan promosi kesehatan (*promotif*) di bidang kesehatan gigi dan mulut di seluruh dunia juga telah berkembang secara luas (Mardelita dkk, 2018).

Kesehatan gigi dan mulut seringkali tidak menjadi prioritas bagi masyarakat, banyak orang bahkan tidak tahu bahwa rongga mulut berperan penting dalam kesehatan tubuh. Sebagaimana diketahui, gigi dan mulut

adalah gerbang masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah karies masih banyak dikeluhkan baik anak maupun dewasa dan tidak bisa dibiarkan sampai parah karena akan mempengaruhi kualitas hidup (Swastini dkk, 2021).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018), menyatakan bahwa anak usia 5-9 tahun dengan masalah gigi rusak, berlubang, ataupun sakit sebesar 54% dan masyarakat Provinsi DI Yogyakarta sebesar 47,7%. Besarnya prosentase anak usia 7-8 tahun yang menyikat gigi dengan benar yaitu menyikat gigi dua kali sehari di pagi hari dan malam hari hanya 6%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tentang menyikat gigi harus dimulai sejak dini karena akan menjadi kebiasaan hingga dewasa.

Pengetahuan orang tua sangat penting untuk perkembangan dan pembentukan perilaku perawatan gigi dan mulut pada anak. Pengetahuan diperoleh dengan penginderaan objek tertentu untuk membentuk suatu tindakan. Pengetahuan dapat diperoleh secara alami atau terencana, yaitu melalui proses pendidikan. Peran orang tua khususnya ibu sangat penting dalam membimbing, memahami, membekali anak dengan sikat gigi dan mengajari mereka menyikat gigi sejak dini (Adrianelly, 2018).

Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi. Potensi menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Berhasilnya

pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat. Kelompok anak usia sekolah dasar ini termasuk kelompok rentan untuk terjadinya kasus penyakit gigi dan mulut, sehingga perlu diwaspadai atau dikelola secara baik dan benar. Penyikatan gigi pada anak dengan frekuensi yang tidak optimal dapat disebabkan karena anak tidak dibiasakan melakukan penyikatan gigi sejak dini oleh orang tua, sehingga anak tidak mempunyai kesadaran dan motivasi untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya, keadaan tersebut memudahkan gigi anak terkena resiko penyakit gigi dan mulut.

Upaya meningkatkan pengetahuan Ibu terhadap pertumbuhan dan kesehatan gigi anak yaitu dengan peningkatan promotif dan preventif. Pada anak usia 7-8 tahun adalah salah satu masa periode gigi bercampur yaitu masa pergantian gigi susu dengan gigi permanen. Pada masa tersebut jika ada kelainan yang sedikit pada proses pertumbuhan gigi maka kemungkinan besar dapat menimbulkan letak dan susunan gigi atau keadaan gigi yang tidak teratur dikemudian hari dalam rongga mulut. Gigi susu atau gigi sulung merupakan bagian penting dalam tumbuh kembang anak. Selain untuk fungsi pengunyahan dan bicara, gigi sulung memiliki peran penting bagi susunan gigi permanen kelak. Tak hanya itu, membiasakan anak untuk merawat gigi sulungnya sejak dini akan melatih kebiasaan baik untuk menjaga kesehatan gigi dan gusi, serta kebersihan rongga mulut. Ada beberapa risiko yang dapat terjadi jika gigi susu tidak

dirawat sejak dini, misalnya risiko gigi berlubang atau risiko infeksi (Ria dan Simaremare, 2020).

Penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dikarenakan melihat kondisi lingkungan sekitar tempat tinggal penulis, dimana masih kurangnya kesadaran orang tua untuk membiasakan anaknya menyikat gigi dengan baik dan benar. Orang tua cenderung membiarkan anaknya untuk tidak menyikat gigi sehingga menjadi kebiasaan hingga dewasa. Di lingkungan sekitar penulis masih banyak anak prasekolah dan anak sekolah yang tidak terbiasa menyikat gigi setelah makan pagi dan sebelum tidur di malam hari. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan orang tua dan anak akan risiko yang akan terjadi jika kesehatan dan kebersihan gigi tidak dijaga dengan benar, sehingga banyak anak yang mengalami gigi berlubang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SD Negeri Pacar yang berlokasi di Dusun Ngentak, Timbulharjo, Sewon, Bantul. Terdapat 39 siswa kelas 1 dan diambil 10 wali murid (ibu) untuk dijadikan sampel, masing-masing diberikan kuisioner pengetahuan ibu tentang membimbing menyikat gigi pada anak usia 7-8 tahun, didapatkan hasil sebagai berikut: 7 dari 10 ibu berpengetahuan buruk tentang membimbing menyikat gigi pada anak. Keadaan tersebut menarik perhatian penulis untuk melakukan penelitian mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Membimbing Menyikat Gigi Pada Anak Usia 7-8 Tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang membimbing menyikat gigi pada anak usia 7-8 tahun di SD Negeri Pacar?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan ibu tentang membimbing menyikat gigi pada anak usia 7-8 tahun di SD Negeri Pacar.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang membimbing menyikat gigi berdasarkan usia.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang membimbing menyikat gigi berdasarkan pendidikan.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan ibu tentang membimbing menyikat gigi berdasarkan pekerjaan.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah upaya *promotive*, merupakan upaya untuk meningkatkan status kesehatan gigi dan mulut, serta upaya *preventif* sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan keilmuan yaitu ilmu kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan dengan gambaran pengetahuan ibu tentang membimbing menyikat gigi pada anak usia 7-8 tahun di SD Negeri Pacar.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini dilakukan untuk menambah kepustakaan baru berkaitan dengan gambaran pengetahuan ibu tentang membimbing menyikat gigi pada anak usia 7-8 tahun di SD Negeri Pacar.

b. Untuk Penulis

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian kesehatan khususnya mengenai Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Membimbing Menyikat Gigi Pada Anak Usia 7-8 Tahun di SD Negeri Pacar.

c. Untuk Responden

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang menyikat gigi sebagai upaya untuk pencegahan terjadinya penyakit gigi dan mulut.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh :

1. Aufa (2017). Mahasiswa Diploma Tiga Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Pada Ibu-Ibu PKK Tompean RW 02 Kelurahan Tegalrejo”. Dalam penelitian terdapat persamaan penelitian yaitu aspek yang diteliti pengetahuan tentang menyikat gigi dan responden, sedangkan perbedaannya terdapat pada waktu dan tempat.
2. Prawesti (2019). Mahasiswa Diploma Tiga Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta”. Dalam penelitian ini terdapat persamaan yaitu aspek yang diteliti pengetahuan tentang menyikat gigi, sedangkan perbedaannya terdapat pada waktu, tempat, dan responden.
3. Tambunan (2019). Mahasiswa Diploma Tiga Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Medan dengan judul “Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Cara Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa/Siswi Kelas IV & V SD Negeri No.173547 Tambunan Kecamatan Balige Kabupaten Toba Samosir”. Dalam penelitian terdapat persamaan yaitu aspek yang diteliti pengetahuan ibu tentang menyikat gigi dan persamaan responden, sedangkan perbedaannya yaitu waktu dan tempat.